

4.5 Analisa Tapak

Rencana perencanaan tapak berada di wilayah Kota Batu, di daerah Gunung Banyak, Songgoriti. Tapak yang pertama terletak di kawasan wisata paralayang yang digunakan untuk perencanaan stasiun kereta gantung satu (top level), yang kedua di wilayah objek wisata Songgoriti (sub-station) dan yang terakhir di kaki Gunung Banyak yang merupakan tempat mendarat olahraga paralayang. Pada tapak terakhir ini akan difungsikan sebagai stasiun dua (ground level). Sehingga perencanaan kawasan mencakup area Gunung Banyak sebelah selatan, dari puncak Gunung Banyak–Songgoriti – kaki Gunung Banyak.

Dalam perancangan kawasan wisata yang efektif dan dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas kunjungan wisatawan ada beberapa aspek yang dapat dianalisa dan ditarik suatu sintesa untuk acuan desain awal, diantaranya aspek pencahayaan dan sinar matahari, angin dan penghawaan, sirkulasi, kebisingan, vegetasi, topografi, iklim dan curah hujan, dan potensi tapak.

Analisa tapak dibuat mulai dari kondisi makro kawasan yaitu kawasan wisata paralayang yang membentang mulai dari Gunung Banyak sampai dengan area pendaratan di kecamatan Songkokerto Kota Batu. Analisa makro kawasan dibutuhkan untuk mengetahui potensi dan kendala yang ada di kawasan perancangan.

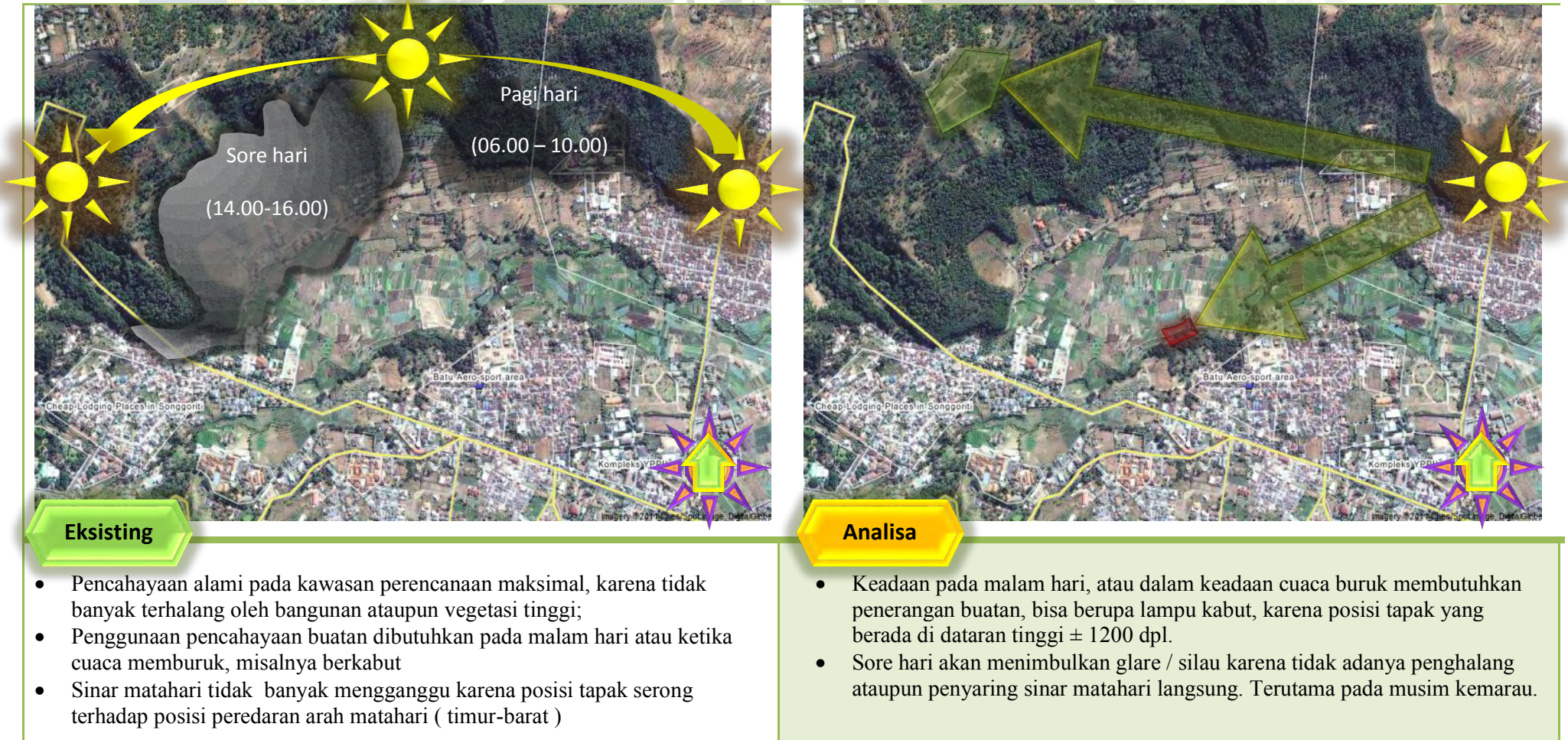
Setelah menganalisa secara makro kawasan, analisa tapak dikerucutkan dengan menganalisa tapak perancangan yang ada di puncak Gunung Banyak yaitu di area *take-off* paralayang. Analisa mikro tapak ini dibuat untuk menentukan zoning dari tapak perencanaan yang akan dikembangkan menjadi konsep perancangan dan ditransformasikan ke dalam desain. Berikut analisa tapak yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses perencanaan dan pengembangan desain.

4.5.1 Pencahayaan dan sinar matahari

A. Analisa makro

Anaslisa mengenai pencahayaan ditujukan untuk mengetahui pembayangan pada kawasan perancangan. Berikut analisisnya (tabel 4.8)

Tabel 4.8 Analisa makro pencahayaan dan sinar matahari

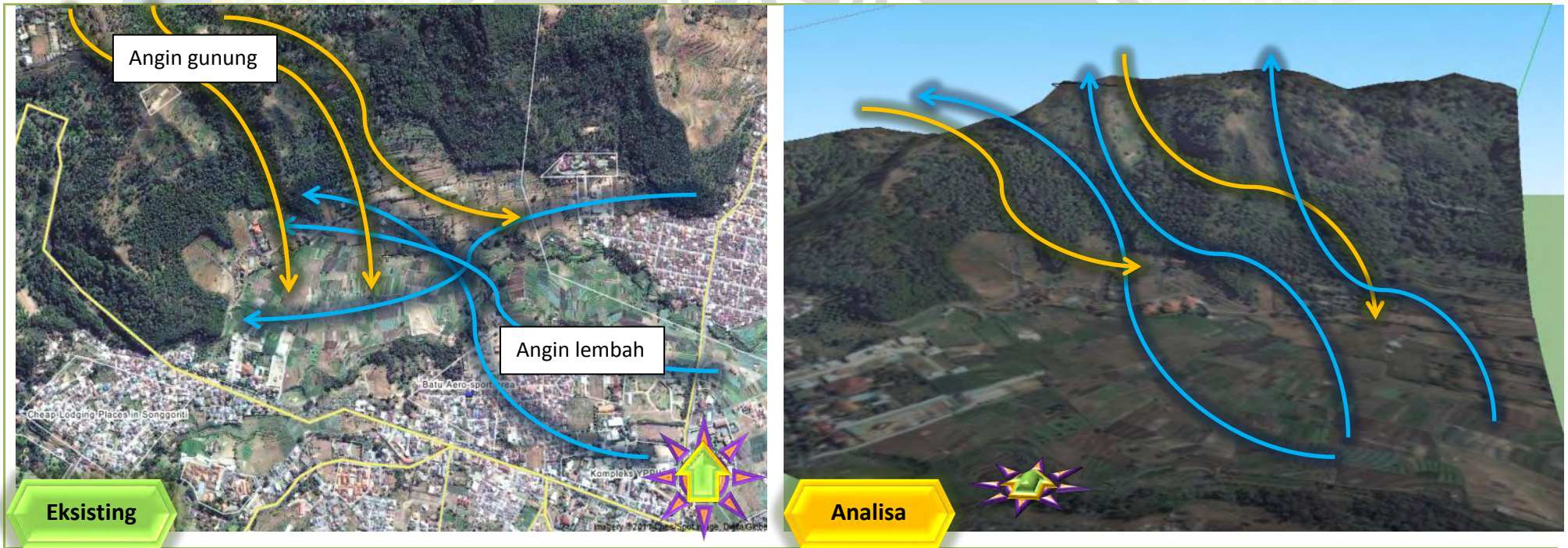


4.5.2 Angin dan penghawaan

A. Analisa makro

Analisa angin bertujuan untuk mendapatkan analisa mengenai arah angin dan faktor yang mempengaruhi pergerakan angin. (tabel 4.10)

Tabel 4.10 Analisa makro angin dan penghawaan



- Angin pada pagi hari berhembus dari arah timur (angin lembah). Angin berhembus dengan kecepatan 5 -20 Km/Jam.
- kecepatan angin tetap stabil jika tidak terjadi perubahan cuaca secara ekstrim.
- Suhu di sekitar lokasi tergolong sejuk, berkisar antara 18 – 23°C di siang hari dan sore sampai malam hari berkisar antara 10 – 20°C.
- Pada malam hari angina cenderung berhembus dari arah gunung kearah lembah (dari barat ke timur).

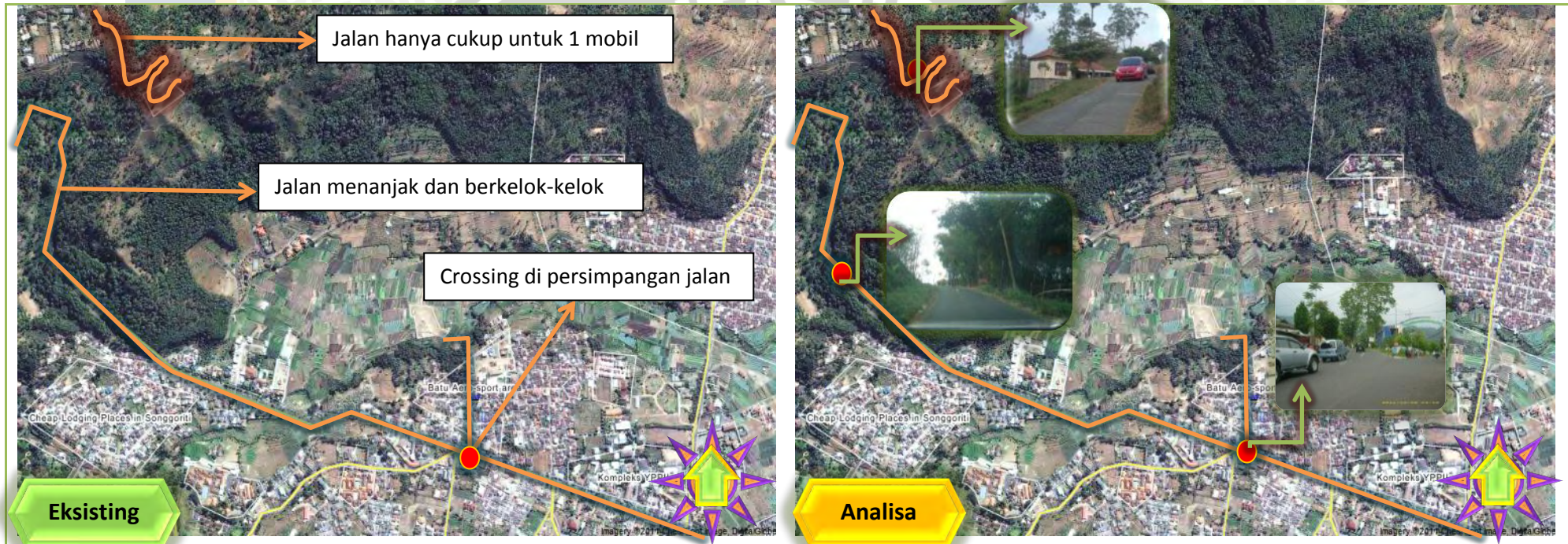
- Kegiatan paralayang idealnya dapat dilakukan ketika angin berhembus dengan kecepatan 8-20 m/s (Persatuan Olahraga Dirgantara Layang Gantung Indonesia – Federasi Aero Sport Indonesia / PLGI – FASI.), dan diprediksi tidak terjadi badai atau perubahan cuaca secara mendadak.
- Kebutuhan akan pendingin ruangan tidak begitu dibutuhkan, karena udara di sekitar kawasan sejuk dan masih belum banyak polusi.
- Angin yang berhembus tidak akan banyak mengganggu operasional kereta gantung. Kecuali pada saat badai (kecepatan diatas 60 km/jam)

4.5.3 Sirkulasi

A. Analisa Makro

Analisa angin bertujuan untuk mendapatkan analisa mengenai sirkulasi dan crossing dari sirkulasi kendaraan. (tabel 4.12)

Tabel 4.12 Analisa makro sirkulasi



- Kondisi jalan menuju area penerjunan menanjak dan melewati belakang gunung banyak, sehingga jarak yang di tempuh cukup jauh.
- Keadaan jalan ketika telah melewati persimpangan antara songgoriti menuju Gunung Banyaktidak ada penerangan jalan, sehingga akan rawan dilalui ketika cuaca berkabut atau pada malam hari.
- Jalan menuju area penerjunan hanya cukup untuk satu mobil, jika berpapasan harus ada yang mengalah untuk mundur.
- Terjadi crossing di jalan menuju area pendaratan.



- Terdapat beberapa titik yang rawan bahaya dan perlu adanya pembenahan, seperti jalan menuju area penerjunan yang curam dan berkelu dan hanya cukup untuk 1 mobil, crossing di jalan menuju area pendaratan.
- Diperlukan piranti atau alat untuk membantu pengaman sperti cermin cembung di daerah crossing / persimpangan
- Perlebaran jalan jika dimungkinkan.
- Perlu adanya penerangan jalan untuk mengurangi resiko kecelakaan.

4.5.4 Kebisingan

A. Analisa Makro

Analisa kebisingan bertujuan untuk mengetahui bagian jalan masajakah yang menimbulkan kebisingan. Berikut analisisnya (tabel 4.14)

Tabel 4.14 Analisa makro kebisingan

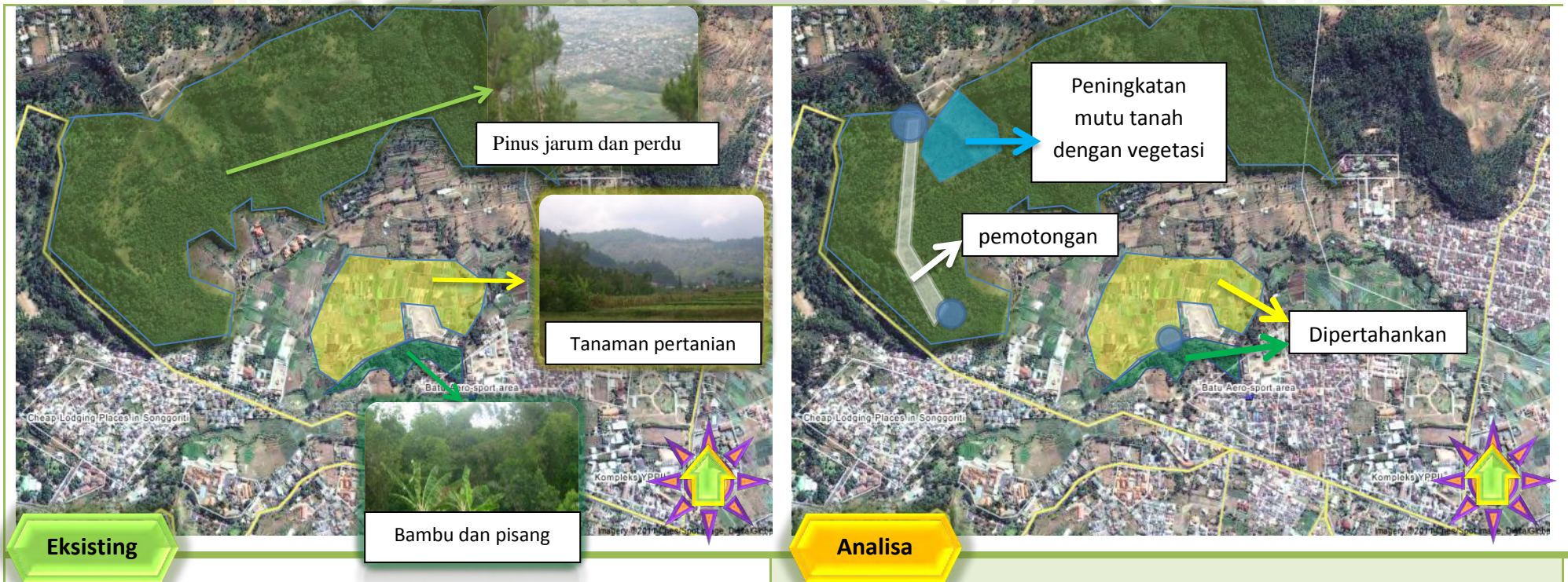
 <p>Kebisingan rendah</p> <p>Kebisingan sedang</p> <p>Kebisingan tinggi</p> <p>Eksisting</p>	 <p>Analisa</p>
<ul style="list-style-type: none">• Kondisi di kawasan wisata paralang tidak banyak mendapatkan gangguan kebisingan karena jauh dari pemukiman dan jalan raya.	<ul style="list-style-type: none">• Wisata alam ini tidak banyak mendapatkan gangguan kebisingan karena hanya memanfaatkan angin.• Perbedaan jarak yang jauh antara tempat penerjunan dan mendarat tidak akan membuat dan menimbulkan kebisingan• Banyaknya pepohonan menjadikan barrier alami untuk menahan kebisingan.

4.5.5 Vegetasi

A. Analisa Makro

Analisa vegetasi bertujuan untuk mengetahui jenis vegetasi yang ada di sekitar kawasan dan memberikan arahan mengenai keberlangsungannya. Berikut analisisnya (tabel 4.16)

Tabel 4.16 Analisa makro vegetasi



- Tidak banyak jenis pohon yang berada di daerah Gunung Banyakini, mendominasi dari jenis pohon pinus jarum yang memang lebih ideal di daerah pegunungan.
- Vegetasi di area pendaratan ini bervariasi, karena berbatasan dengan lahan pertanian dan perkebunan. Vegetasi berupa seledri, jagung, kubis / kol, dan beberapa jenis tanaman pertanian. Juga ada bambu di sebelah selatan tapak.

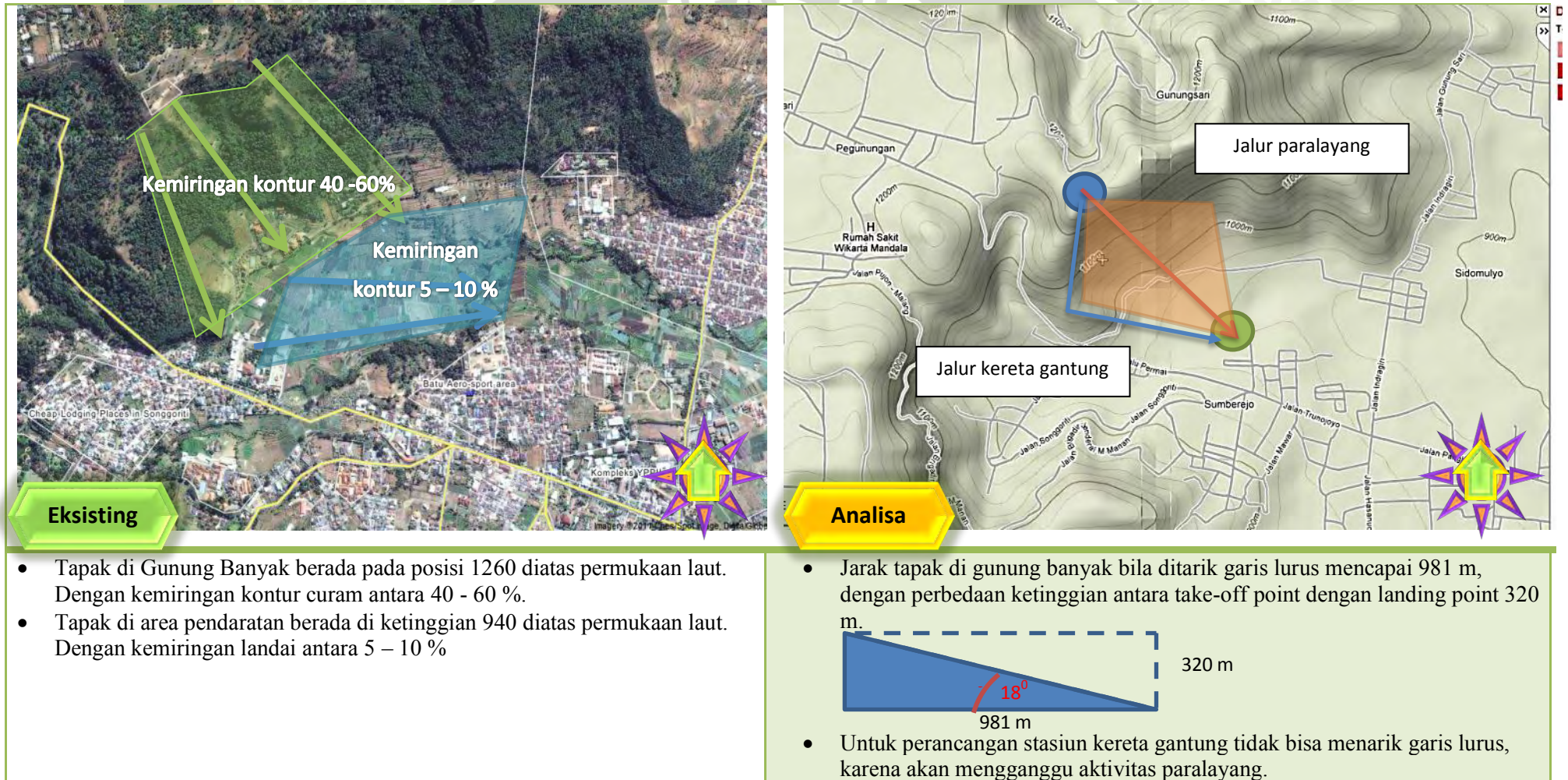
- Pemotongan beberapa tanaman yang cukup tinggi agar tidak mengganggu jalur dari kereta gantung.
- Bisa digunakan jenis tanaman penutup tanah yang dapat memperkuat struktur tanah dan estetika kawasan di Gunung Banyak.
- Untuk daerah pendaratan paralayang vegetasi tidak begitu mengganggu.

4.5.6 Topografi

A. Analisa Makro

Analisa topografi bertujuan untuk mengetahui tingkat kemiringan lahan sekaligus untuk menentukan jalur kereta gantung. (tabel 4.18)

Tabel 4.18 Analisa makro topografi

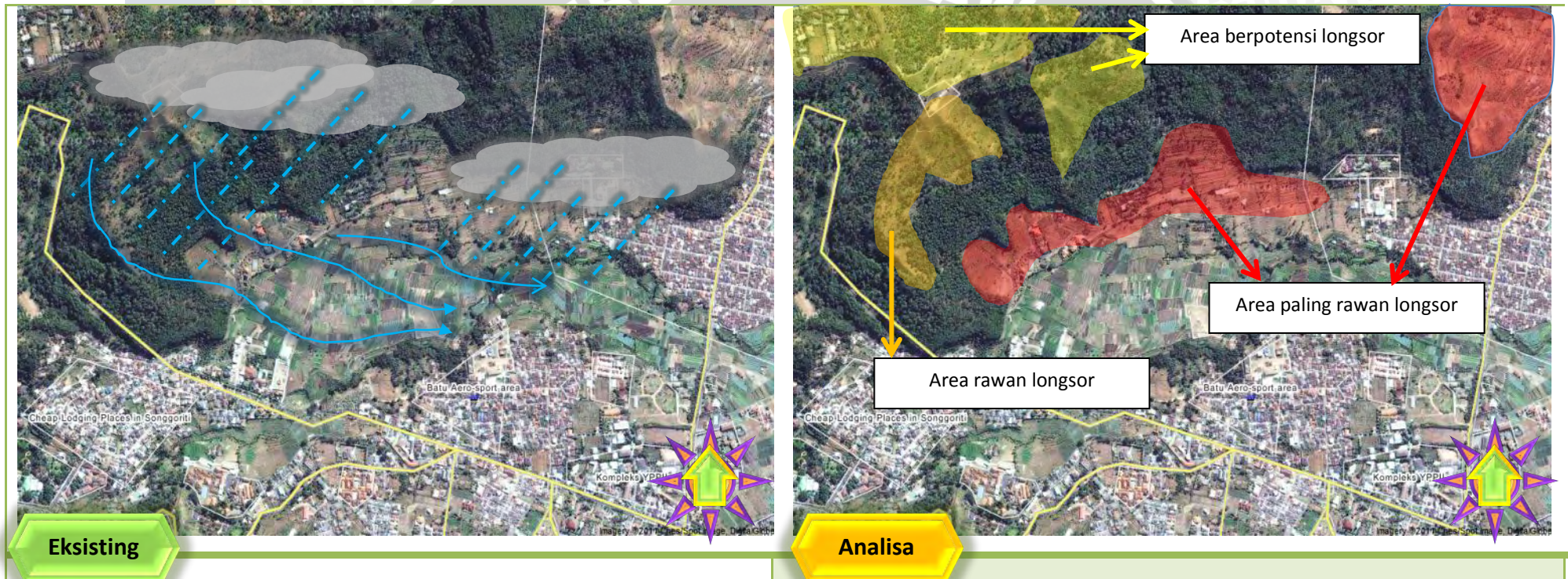


4.5.7 Iklim dan curah hujan

B. Analisa Makro

Analisa iklim dan curah hujan bertujuan untuk mengetahui besarnya curah hujan yang terjadi, arah aliran air dan tempat/area yang rawan terjadi longsor. (tabel 4.20)

Tabel 4.20 Analisa makro iklim dan curah hujan



Eksisting

- Kondisi iklim di kota Batu sama halnya dengan kota Malang. Dengan curah hujan mencapai 98 %, dengan suhu harian rata-rata 19 -29⁰.
- Air hujan masih dapat menyerap dengan baik karena masih banyak terdapat pohon sebagai penunjang penyerapan air.
- Air mengalir dari arah gunung banyak menuju kota Batu, namun air yang mengalir tidak begitu banyak karena telah terserap oleh pepohonan di sekitar gunung banyak.

Analisa

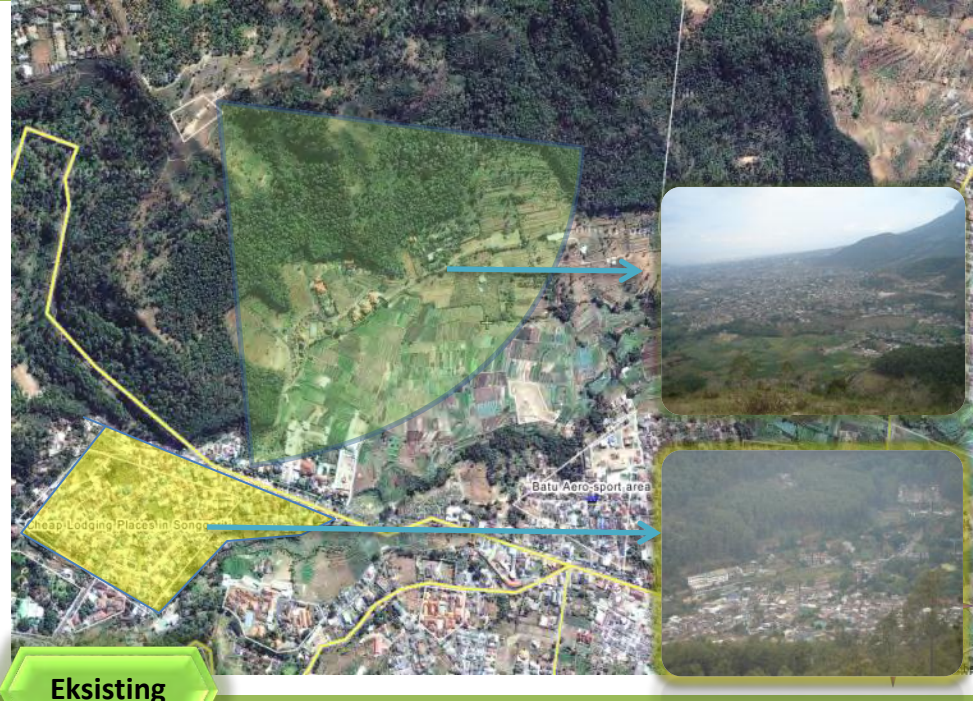
- Dengan curah hujan yang tinggi daerah gunung banyak menjadi rawan longsor, utamanya daerah dengan tingkat erosi dan penggundulan hutannya besar.
- Sistem persawahan yang berterasering cukup membuat laju air dari gunung banyak terbandung, dan air hujan dapat dimanfaatkan sebagai pengairan sawah.

4.5.8 Potensi Kawasan

A. Analisa Makro

Analisa potensi kawasan bertujuan untuk memberikan pandangan mengenai potensi kawasan perencanaan, dan d bandingkan dengan fakta dilapangan (tabel 4.22)

Tabel 4.22 Analisa makro potensi kawasan

	
<p>Eksisting</p> <ul style="list-style-type: none">• Merupakan kawasan wisata olahraga alam, paralayang.• Dekat dengan kawasan pemandian songgoriti• Banyak terdapat penginapan bagi wisatawan yang ingin memperpanjang masa singgah di kawasan ini.• Memiliki view bagus kesegala arah.• Lahan yang curam bisa menjadi pengalaman menarik dalam berwisata.	<p>Analisa</p> <ul style="list-style-type: none">• Potensi kawasan sangat mendukung untuk pembuatan sarana kereta gantung, gardu pandang, dan apabila dimungkinkan dibangunnya tempat menginap (hotel / villa)• Kawasan di gunung banyak perlu di kembangkan agar tidak disalah gunakan .

B. Analisa mikro

Analisa mikro tapak di gunakan untuk menganalisis kondisi tapak perancangan yaitu di area *take-off* paralayang. Analisa mengenai pencahayaan dan sinar matahari berpengaruh pada potensi view, dari potensi tersebut maka disusun zonasi tapak berdasarkan fungsinya. (tabel 4.9)

Tabel 4.9 Analisa mikro pencahayaan dan sinar matahari.

